

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan salah satu faktor risiko meningkatnya keparahan infeksi Covid-19. Orang dengan diabetes sudah menjadi kelompok yang rentan karena mereka memiliki tingkat rawat inap dan kematian yang lebih tinggi dan risiko ini meningkat ketika mereka tertular Covid-19 (Singhai *et al.*, 2020). Diabetes yang berusia lebih tua (>60 tahun), kadar gula darah tidak terkontrol, dan adanya komplikasi diabetes memiliki hubungan dengan prognosis Covid-19 yang buruk (PERKENI, 2020).

Beberapa studi psikologi tentang efek bencana alam atau epidemi pada penderita diabetes membuktikan bahwa orang dengan diabetes sudah berisiko mengalami masalah psikologis, dan orang dengan penyakit kesehatan mental yang parah lebih mungkin menderita diabetes daripada populasi umum (Hillson, 2020). Pandemi Covid-19 telah memberi dampak pada perilaku kesehatan terutama perilaku pencegahan pada setiap individu, khususnya kesadaran dan praktik perilaku pencegahan terhadap peningkatan kasus penyakit tidak menular (Chang *et al.*, 2020). Selain itu, kondisi ini juga telah mengubah beberapa aspek kehidupan termasuk perubahan pelayanan di fasilitas kesehatan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan lamanya (Gallagher *et al.*, 2020). Perubahan ini secara substansial telah menimbulkan bermacam-macam respon psikologis pada penderita diabetes (Fisher *et al.*, 2020). Respon psikologis yang dialami penderita diabetes dapat berupa stres, depresi, dan kecemasan (Singhai *et al.*, 2020).

Berdasarkan pernyataan World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 bahwa kematian akibat diabetes diperkirakan sebesar 1,6 juta kematian (4% dari semua kematian PTM dan 3% dari semua kematian global) (WHO, 2018). Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 %, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes di tahun 2020 (Ellyvon Pranita, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 1 Mei 2020, dari 800 kasus kematian akibat Covid-19, ditemukan kasus kematian Covid-19 dengan diabetes sebanyak 83 kasus (Sri Anindiati Nursastri, 2020).

Pada penelitian sebelumnya (Hong et al., 2009 ; Lau dkk., 2004 ; Mak et al., 2010) dan temuan terbaru (Liu et al., 2020 ; Sun et al., 2020) menunjukkan bahwa epidemi dan pandemi penyakit menular dapat menjadi pengalaman traumatis bagi sebagian orang dan menyebabkan gangguan stres pasca trauma (PTSD) dan gejala psikologis kronis. Hasil survei online yang dilakukan di India, diperoleh prevalensi berbagai gangguan mental pada orang dengan DM adalah antara 20% dan 55% (Singhai *et al.*, 2020) dan berdasarkan hasil survei online yang dilakukan di Amerika Serikat pada bulan April 2020 diperoleh dampak pandemi pada orang dewasa dengan diabetes berupa stress sebesar 56,5% (Fisher *et al.*, 2020).

Devora Kestel, dalam Laporan Gugus Tugas Covid-19 menyampaikan bahwa 80% persoalan Covid-19 adalah persoalan psikologis, sedangkan sisanya adalah persoalan kesehatan fisik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) di 34 provinsi di Indonesia ditemukan hasil sebanyak 69% dari 2.364 responden masyarakat umum mengalami masalah psikologis. Sebanyak 68% mengalami cemas, 67% mengalami

depresi, dan 77% mengalami trauma psikologis, sebanyak 49% responden yang mengalami depresi sampai berpikir tentang kematian. Data tersebut menggambarkan bahwa permasalahan kesehatan mental, seperti cemas, depresi, trauma akibat pandemi Covid-19 dirasakan secara nyata pada saat ini (Varwati L., 2020).

Menurut sebuah penelitian menyebutkan bahwa orang-orang yang menderita diabetes tipe 2 sebelum berusia 40 tahun, berpotensi dua kali lebih mungkin dirawat karena penyakit mental, sebaliknya lebih rendah jika diabetes menyerang penderita setelah berumur 40 tahun. Para peneliti mencatat, sekitar 37% pasien rawat inap kelompok dibawah 40 tahun disebabkan oleh penyakit mental. Gangguan *mood* seperti depresi, depresi bipolar, hingga melukai diri sendiri adalah kondisi yang paling umum. Tak hanya itu, menurut Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan A.S, gangguan psikotik termasuk delusi, halusinasi, dan skizofrenia juga dialami oleh penderita diabetes di bawah 40 tahun. Rekan penulis studi Dr. Juliana Chan mengatakan, beban psikologis terjadi karena beban mengelola diabetes yang dapat mengaktifkan hormon stres, memperburuk kontrol gula darah, menambah obesitas dan menyebabkan peradangan (Anggi Tondi Martaon, 2019).

Pandemi Covid-19 telah berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis orang di seluruh dunia. Kecemasan terus-menerus karena tanpa sadar tertular virus, stres karena dikurung di dalam ruangan dan tidak dapat bertemu orang-orang terdekat dan tersayang sangat mempengaruhi kesehatan psikologis masyarakat. Orang dengan diabetes mellitus cenderung memiliki berbagai tingkat emosi negatif, seperti depresi dan kecemasan, yang secara alami akan diperburuk selama epidemi. Emosi yang tidak sehat, pada gilirannya, akan mempengaruhi kontrol glikemik pada penderita diabetes di tengah pandemi Covid-19 (Banerjee, Chakraborty and Pal, 2020).

Orang dengan diabetes memiliki beberapa masalah psikologis yang terkait dengan diabetes dan komplikasinya dan ini dapat diperburuk selama pandemi Covid-19. Pada pasien diabetes, prevalensi gejala depresi dan kecemasan sekitar 2-4 kali lebih besar daripada pada populasi umum. Hubungan antara diabetes dan gangguan kesehatan mental dapat diperburuk dalam lingkungan yang penuh tekanan, dan tekanan psikologis dapat meningkatkan gejala depresi dan menyebabkan hasil diabetes yang buruk. Penghentian sementara layanan, hambatan-hambatan lain terkait konteks pandemi telah mengakibatkan dampak psikologis dan kesakitan terkait penundaan pencarian pelayanan sehingga memperburuk kondisi penyakit tersebut (WHO, 2020). Selain itu, banyaknya kabar seputar penyakit Covid-19 bisa memicu rasa gelisah dan khawatir yang berlebihan.

Penyakit psikologis seperti depresi, kecemasan, gangguan stres pasca trauma serta masalah-masalah seperti stigmatisasi, ketidakpercayaan medis, agresi, dan frustrasi akan meningkat dalam masa pandemi, lebih khususnya bagi mereka yang menderita penyakit kronis seperti diabetes (Singhai *et al.*, 2020). Diperkirakan bahwa penderita diabetes dengan kondisi penyakit kroniknya memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami gangguan psikologis sepanjang hidup serta isolasi sosial akibat pandemi Covid-19 dapat mengganggu parameter kesehatan mental pada penderita diabetes. Dengan demikian, perlu dilakukan studi *literature review* yang merangkum terkait gambaran dampak psikologis serta upaya yang telah dilakukan untuk mencegah dan mengatasi dampak psikologis yang terjadi pada penderita diabetes di era pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dampak psikologis, upaya mencegah dan mengatasi dampak psikologis, serta hasil dari upaya penanganan dampak psikologis pada penderita diabetes di era pandemi Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis jenis respon psikologis, upaya mencegah dan mengatasi dampak psikologis, serta hasil dari upaya penanganan dampak psikologis yang dialami penderita diabetes di era pandemi Covid-19 berdasarkan studi empiris dalam dua tahun terakhir.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Menganalisis jenis-jenis respon psikologis yang dialami penderita diabetes di era pandemi Covid-19.
2. Menganalisis upaya-upaya mencegah dan mengatasi masalah psikologis yang dialami penderitadiabetes di era pandemi Covid-19.
3. Menganalisis hasil dari upaya penanganan masalah psikologis yang dialami penderita diabetes di era pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan proposal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti.

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dalam menguji kualitas diri dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1.

2. Bagi Fakultas Keperawatan

Sebagai referensi studi ilmu keperawatan yang berkaitan dengan psikologis penderita diabetes.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian serupa.

4. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terkait dampak psikologis yang dapat dialami penderita diabetes di era pandemi Covid-19 dan upaya pencegahannya.